

**PEMBERDAYAAN PKK BERORIENTASI PRODUK SIAP PAKAI
MENUJU KELOMPOK USAHA MANDIRI DI KELURAHAN
BOYOLANGU KABUPATEN BANYUWANGI**

Harwanti Noviandari

Dosen Bimbingan dan Konseliling Univeristas PGRI Banyuwangi

harwantinoviandari@gmail.com

Abstrak

Munculnya usaha barang bekas membawa dampak kesan kumuh yang muncul di Kelurahan Boyolangu, menjadikan kelurahahan Boyolangu menjadi daerah pandemic Demam berdarah. Untuk merubah kondisi tersebut maka di perlukan pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan salah stunya pengutan organisasi PKK adapun persoalan yang dihadapi oleh PKK adalah 1. Ketrampilan menjahit yang dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan tidak ada keberlanjutan. 2. Permasalahan keluarga sangat rentan 3. Tidak mengenal manajeman usaha dan strategi pemasaran 4. Pemberian alat produksi untuk keberlanjutan usaha. Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang berada di Kelurahan Boyolangu yang merupakan penduduk perkotaan yang tidak memiliki ketrampilan untuk usaha mandiri karena tidak adanya alat untuk mengembangk usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di masa pandemic. Pemberian pelatihan menjahit menjadi pengetahuan untuk menjadi usaha produksi siap pakai. Membentuk kelompok somasy yang merupakan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang di berikan kepada mitra untuk menambah pengetahuan menyelesaikan masalah keluarga dan lingkungan. Optimalisai manajemen dan pemasaran menajdi upaya untuk peningkatan ekonomi mitra diKelurahan Boyolangu. Solusi permasalahan dapat diberikan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang menjadi acuan dalam persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Kelurahan Boyolangu bertambah dengan munculnya usaha siap jadi dan adanya area pemasaran produk. Sehingga kelurahan Boyolangu memiliki identitas baru sebagai Kelurahan mandiri, yang menjadi daya saing dan nilai tawar untuk hasil produksi siap pakai yang dicari oleh konsumen local dan luar daerah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan ibu-ibu PKK, Produk siap pakai,Usahamandiri.*

EMPOWERMENT OF PKK ORIENTED READY-TO-USE PRODUCTS TOWARDS INDEPENDENT BUSINESS GROUP IN BOYOLANGU SUB-DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY

Abstract

The emergence of used goods business has an impact on the impression of a slum that appears in Boyolangu Village, making Boyolangu village a pandemic area for dengue fever. To change this condition, approaches are needed that must be carried out, one of which is strengthening the PKK organization while the problems faced by the PKK are 1. The sewing skills carried out by the sub-district government are not sustainable. 2. Problems with very vulnerable families 3. Not familiar with business management and marketing strategies 4. Provision of production tools for business sustainability. From the problems faced by partners in Boyolangu Village who are urban residents who do not have the skills for independent businesses because there are no tools to develop businesses to increase economic income during a pandemic. The provision of sewing training becomes knowledge to become a ready-to-use production business. Forming a somasy group which is a training and mentoring approach that is given to partners to increase knowledge in solving family and environmental problems. Optimization of management and marketing is an effort to improve the economy of partners in Boyolangu Village. Solutions to problems can be provided based on the results of problem identification that become a reference in preparation, implementation, monitoring, evaluation and reporting. Boyolangu Village is growing with the emergence of ready-made businesses and the existence of a product marketing area. So that the Boyolangu village has a new identity as an independent village, which is a competitive advantage and bargaining power for ready-to-use products that are sought after by local and foreign consumers.

Keywords: Empowerment of PKK mothers, ready-to-use products, self-employment.

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun ini. Angka kemiskinan meningkat, imbas pandemi Covid-19 menyebabkan angka kemiskinan di Banyuwangi mengalami kenaikan sebesar 0,1 persen. Kondisi tersebut menjadi alasan Bupati Banyuwangi Ibu Ipuk Fiestiandani meluncurkan program Banyuwangi Rebound. Gerakan Banyuwangi Rebound meliputi 3 pilar dan 2 fondasi, yakni: tangguh pandemi, pulihkan ekonomi, dan merajut harmoni. Sedangkan fondasi yang menopangnya adalah pelayanan publik yang excellent dan partisipasi aktif publik. Gerakan yang dilakukan tidak hanya untuk pariwisata, UMKM, tetapi gerakan menyeluruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat Banyuwangi (Ali Sodikin:2022). Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat di wilayah Kelurahan

Boyolangu. Kelurahan Boyolangu adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi.

Kelurahan Boyolangu komoditas padi memiliki luas lahan panen sebesar 635 ha dan produksi sejumlah 3.798 ton. Berdasarkan data tahun 2015, kelurahan yang luas wilayahnya sebesar 13,28 % dari luas keseluruhan kecamatan ini, berpenduduk sejumlah 5.033 jiwa, yang terdiri dari 2.558 laki-laki dan 2.475 perempuan. Artinya kelurahan ini memiliki rasio jenis kelamin sebesar 103,35. Jumlah penduduk ini terdiri dari komposisi 1.092 jiwa usia 0-14 tahun, 998 jiwa 15-29 tahun, 1.233 jiwa 30-44 tahun, 996 jiwa 45-59 tahun dan 714 jiwa 60 tahun ke atas. Pekerjaan warga di bidang pertanian sebanyak 739 jiwa, kehutanan (17 jiwa), perkebunan (12 jiwa), perikanan dan peternakan (43 jiwa), pertambangan (5 jiwa), industri (612 jiwa), perdagangan (540 jiwa) dan sektor jasa sebanyak 643 jiwa (yang terbagi lagi menjadi sektor keramah-tamahan 28 jiwa, sektor transportasi dan pergudangan 68 jiwa, informasi dan komunikasi 10 jiwa, keuangan dan asuransi 21 orang, pendidikan 100 orang, kesehatan 26 orang, kemasyarakatan 225 orang dan properti dan kebutuhan 165 orang). Sedangkan pemeluk agama di kelurahan ini didominasi pemeluk agama Islam (5.070 jiwa), disusul dengan Katolik (5 jiwa), Budha (3 orang) dan Hindu (2 orang).

Untuk menuju ke kelurahan ini bisa melewati beberapa jalur, yakni dari arah Persimpangan Penataban dan Simpang Tiga Tong SMA Negeri 1 Glagah. Dari Persimpangan Penataban masuk ke Jalan Mawar, dan jika dari Simpang Tiga Tong masuk ke Jalan Teratai. Kelurahan ini dilewati Jalan Teratai, Jalan Mawar dan Jalan Boyolangu-Jambesari. Ketiga Jalan ini dihubungkan dengan simpang tiga Boyolangu.



Gambar 1. Kantor Kelurahan Boyolangu dan kondisi lingkungan masyarakat (Dokumentasi Pribadi 2022)

Guncangan ekonomi ini tentunya mempengaruhi Perkembangan teknologi yang semakin terdigitalisasi menuntut perekonomian masyarakat untuk segera pulih. Bila menelisik Kondisi Sumberdaya Alam dan sumberdaya manusia maka

di Kelurahan ini secara budaya juga ada Makam Buyut Jakso, seorang Abdi dalem yang bekerja sebagai tukang rumput di Pendapa Kabupaten Banyuwangi pada masa bupati pertama Tumenggung Wiraguna I (Mas Alit). Kelurahan ini memiliki sebuah upacara adat Puter Kayun, yaitu sebuah pawai delman hias yang berute dari Boyolangu hingga ke Pantai Watudodol dan tiba di Watudodol melarung sesaji. Biasanya tradisi ini dilakukan saat lebaran dan tradisi kupat 1000 yang biasanya dilakukan padasaat hari raya lebaran/ hari raya idul fitri sekarang menjadi kegiatan kopatsewu di selenggarakan tiap malam minggu.



Gambar 2 adat puter kayun dan adat kupat sewu(dokumen pribadi 2021)

Penduduk Kelurahan Boyolangu adalah Suku Osing, ada juga yang berasal dari Suku Jawa dan suku lainnya. Suku Osing tersebar diseluruh kelurahan mulai dari perkampungan yang berada di dekat Simpang Tiga Boyolangu hingga di bagian utara seperti Lingkungan Porong. Perumahan-perumahan yang ada di kelurahan ini biasanya didiami oleh pendatang (selain Suku Osing) walaupun orang suku Osing ada yang tinggal di perumahan-perumahan tersebut. Bila melihat potensi tersebut menjadi peluang untuk memunculkan usaha siap pakai yang bisa dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Boyolangu khususnya Ibu-ibu PKK. Pelatihan pembuatan busana rumah merupakan salah satu upaya peningkatan Sumber Daya Manusia khususnya ibu-ibu PKK. Keterampilan ini dijadikan sebagai peluang usaha yang dapat menambah penghasilan bagi kehidupan rumah tangga pada saat pasca covid 19 (Nur Sholihati Amaliyah:2015). Hal tersebut membutuhkan upaya yang optimal untuk dikelola dengan baik. Sesuai dengan program pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kerakyatan, maka perlu kiranya kita menggali segala potensi yang ada di pedesaan, dengan identifikasi dan pemanfaatan sumber daya alam (natural resources) serta sumber daya manusia (human resources) di lingkungan setempat (Noviar:2015). Sedangkan peran kalangan akademisi di perguruan tinggi bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menganalisis kebutuhan, pemberdayaan SDA dan SDM yang ada, peningkatan ketrampilan serta memecahkan permasalahan yang dialami masyarakat selaku mitra.

Kegiatan PKM ini sesuai dengan program yang diluncurkan pemerintah daerah yaitu Banyuwangi Rebound yang bertujuan untuk memulihkan kondisi perekonomian masyarakat Banyuwangi dikarenakan dampak pandemi Covid 19. Secara keseluruhan, 70 % penduduk usia produktif di wilayah Kecamatan Giri bekerja sebagai buruh tani dan petani. Masyarakat Giri kebanyakan memperoleh pendidikan melalui pendidikan umum dan pesantren. Pengetahuan pengolahan polo didapatkan dari pengalaman lapangan dan otodidak dari tiap pemilik usaha, masyarakat di Kecamatan Giri masih memerlukan pembinaan lebih lanjut guna peningkatan pengetahuan, kemampuan dan alih teknologi ketrampilan keluarga. Permasalahan usaha barang bekas membawa dampak negatif yang tinggi bagi masyarakat kelurahan boyolangu yang sebagian besar usaha bidang tersebut khususnya di krajan satu dan dua, inovasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk kegiatan adat puter kayun dan kopat 1000 sedikit menutupi kesankumuh di kelurahan ini buktinya setiap kegiatan adat membawa pengunjung yang banyak baik dari local maupun dari daerah lain bahkan dari manca Negara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus PKK dengan Pengusul, diketahui bahwa Kelurahan boyolangu pernah melaksanakan pelatihan menjahit namun tidak ada tindak lanjut, tidak hanya itu masalah problematika keluarga juga sering muncul karena kurangnya pendapatan keluarga, melihat potensi budaya dan sumberdaya manusia, kondisi ini menjadi peluang untuk melatih dan menciptakan usaha mandiri masyarakat sebab masyarakat sudah di bekali oleh pihak kelurahan dengan keterampilan dasar.



Gambar 3 Ketua Pengusul dan Ibu-ibu PKK kordinasi permasalahan dan solusi yang di tawarkan (dokumen pribadi 2021)

Salah satu kelompok masyarakat Kelurahan Boyolangu adalah ibu-ibu PKK yang mencoba memanfaatkan sumberdaya manusia menjadi keluarga mandiri dengan usaha sendiri di rumah. Namun, mitra ibu-ibu PKK berkendala dengan keberlanjutan pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh pemerintahan Kelurahan. Sedangkan pelatihan tersebut menjadi peluang usaha mandiri yang hasilnya siap pakai dan di pasarkan pada saat pesta adat dan budaya mingguan yaitu budaya kopat 1000 tidak hanya itu bisa juga di pasarkan padasaat tidak ada pesta adat. Baik di sekitar Kelurahan Boyolangu maupun di luar kota Banyuwangi

Pembentukan kelompok masyarakat Somasy merupakan kegiatan yang menggunakan dua pendekatan, yakni: pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang diberikan pada Ibu PKK kelurahan Boyolangu, berupa: pelatihan ketrampilan dan pendampingan pada Ibu-Ibu PKK yang berbasis sumber daya lokal untuk menghasilkan produk siap pakai dan konseling dasar, pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran. Pendekatan berupa: pendampingan ini akan merukaan solusi yang di hadapi oleh mitra atas peminatan mitra, agar nantinya mitra dapat menghasilkan produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis yang dibutuhkan pasar. Produk tersebut selain dibutuhkan pasar juga dapat digunakan secara pribadi sehingga dapat membantu beban pengeluaran mitra dalam membiayai konsumsi rumah tangga.

Program Kemitraan Masyarakat yang hendak dilaksanakan di Kelurahan Boyolangu tidak terlepas dari peran Ketua LPPM Universitas PGRI Banyuwangi yang sebelumnya telah mengadakan pertemuan dengan Kepala Kelurahan Boyolangu beserta anggota Pengusul, pada tanggal 8 Januari 2022 dalam rangka menggali potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi dan pengetahuan serta ketrampilan masyarat dalam bidang industri olahan berbasis produk lokal. Pertemuan itu dihadiri oleh Ketua LPPM Universitas PGRI Banyuwangi, Kepala Kelurahan Boyolangu, anggota Pengusul, Ketua PKK, di Balai Kelurahan Boyolangu ditunjukkan pada gambar 4



Gambar 3. Pertemuan antara pihak Kepala Kelurahan dengan Ketua LPPM dan Agus Mursidi anggota Tim PKM (Dokumentasi Agus Mursidi 2022)

METODE PENELITIAN

Mitra dalam kegiatan PKM Pemberdayaan PKK Berorientasi Produk Siap Pakai Menuju Kelompok Usaha Mandiri Di Kelurahan Boyolangu adalah kelompok Ibu-ibu PKK yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah pada ekonomi Kreatif. Permasalahan yang dialami mitra terkait hasil produksi siap pakai, Teknolaogi Tepat Gunan, manajemen usaha dan manajemen pemasaran, Pelatihan Produksi, Pelatihan Konseling Dasar.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM Pemberdayaan PKK Berorientasi Produk Siap Pakai Menuju Kelompok Usaha Mandiri Di Kelurahan Boyolangu di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur digambarkan dalam diagram

berikut ini dalam bentuk solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra,

Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat, yaitu terlibat secara langsung dan aktif baik pada saat pelatihan dan pendampingan yang di selenggarakan.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilakukan dengan pemberian angket sebagai alat ukur untuk mengukur kepuasan peserta pelatihan selama dilaksanakan pelatihan dan pendampingan dari tim pengusul. Keberlanjutan dari kegiatan PKM ini adalah menjembatani antara mitra dengan dinas terkait seperti dinas social dan koprasia serta strategi pemasaran, ketika area pemasaran siap pakai semakin meluas dan permintaan produksi semakin bertambah dari konsumen maka kebutuhan akan bahan mentah juga bertambah.. Pelaksanaan PKM ini dianggap berhasil apabila semua masalah terpecahkan jika terdapat solusi permasalahan yang tidak dapat dituntaskan oleh tim pengusul hingga batas waktu yang diberikan maka pendampingan akan tetap dilakukan sebagai tindak lanjut dari program PKM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Solusi Yang di Terapkan

Ketua PKK menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan program Kelurahan dan merintis udaha siap pakai dengan belajar manajemen usaha dan pemasaran. Produksi siap pakai yang di buat olah masyarakat akan menjadikan ikon di Kelurahan boyolangu, yang bisa di pasarkan di Banyuwangi dan yang wajib dibeli oleh wisatawan lokal dan wisatawan asing. Oleh sebab itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan ini, antara lain:

1. Solusi terhadap masalah Penggunaan Alat Teknologi Tepat Guna untuk memproduksi barang siap pakai.

Dalam menyelesaikan masalah dengan adanya pengadaan alat teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil produksi barang siap paki akan terwujud dan menjadi peningkatan ekonomi masyarakat yaitu berupa mesin jahit manual yang di modif dengan sentuhan teknologi dynamo listrik dan pelatihan penggunaan dan perawatan alat jika digunakan untuk produksi. Pemberian mesin jahit modifikasi dan diberikan pelatihan cara menggunakan alat-alat teknologi tepat guna yang ramah lingkungan seperti mesin jahit listrik dengan ukuran Dimensi Meja (Panjang x Lebar x Tinggi) = (90 cm x 40 cm x 3 cm) Dimensi Kaki (Panjang x Lebar x Tinggi) = (72 cm x 38 cm x 68 cm) dan mesin jahit serta dynamo.



Gambar 5. Mesin jahit Tradisional dan Dynamo Listrik yang akan disumbangkan kepada mitra

2. Solusi terhadap masalah Rentan Pertenggaran Keluarga.

Dalam menyelesaikan masalah rentan pertikaian keluarga solusi yang diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan tentang konseling dasar pada keluarga.

3. Solusi terhadap masalah Keberlanjutan Ketrampilan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kelurahan Boyolangu.

Dalam menyelesaikan masalah adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan menjahit dasar yang dilakukan selama 14 hari sampai menghasilkan produk siap pakai.

4. Solusi terhadap masalah dimana masyarakat belum memahami manajemen usaha yang baik dan strategi pemasaran.

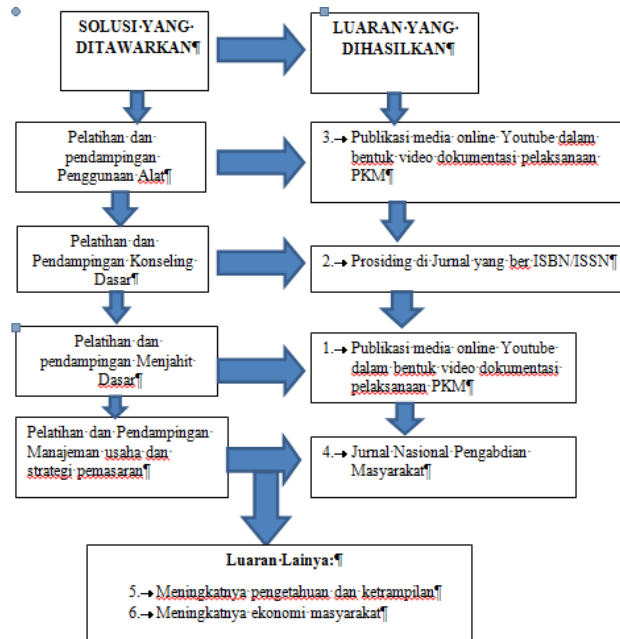
Dalam menyelesaikan masalah memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen udaha dan strategi pemasaran.

Target Luaran yang Dihasilkan

Luaran tidak langsung dari program produk teknologi yang didiseminasikan ke masyarakat, adalah:

1. Peningkatan pengetahuan serta ketrampilan kelompok mitra binaan ibu-ibu PKK
2. Bertambahnya penghasilan masyarakat pelaku usaha ekonomi kelompok usaha PKK Kelurahan Boyolangu

Rancangan Target Luaran yang Dihasilkan



Gambar 5. Indikator capaian dari setiap solusi yang diberikan pada mitra

SIMPULAN

Kelurahan Boyolangu masih memerlukan banyak sekali pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Boyolangu yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan potensi masyarakat dengan tujuan yaitu: pengetahuan dan ketrampilan masyarakat meningkat, jumlah produk siap jadi yang dihasilkan, kualitas produk siap jadi yang memiliki daya saing, pendapatan masyarakat Kelurahan Boyolangu bertambah dengan munculnya usaha siap jadi dan adanya area pemasaran produk. Sehingga kelurahan Boyolangu memiliki identitas baru sebagai Kelurahan mandiri, yang menjadi daya saing dan nilai tawar untuk hasil produksi siap pakai yang dicari oleh konsumen local dan luar daerah. Maka Perlu adanya pengabdian untuk meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya Ibu-Ibu dalam bentuk ketrampilan kelaurga.

1. Peran Koprasi perlu di tingkayakan denaga pengembang produksi UMKM yang di bawah naungan usaha kelurahan.
2. Penguatan usaha kecil dan kemitraan perlu dibangun dan di sinergikan melalui dinas terkait

REFERENSI

Ali Sadiqin. 2022. *Banyuwangi Rebound* Diluncurkan; Siap Melambung Lebih Tinggi. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/events/11/01/2022/banyuwangi-rebound-diluncurkan-siap-melambung-lebih-tinggi>

- Ajeng Septiana Wulansari dkk. 2021 yang berjudul *Praktek Menjahit Itu Mudah Di Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makasar Jakarta*. IKRAITH-ABDIMAS Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021 <file:///D:/Downloads/896-Article%20Text-1349-1-10-20201109.pdf>
- Ivonne tahun 2020 dengan judul *Peningkatan Ketrampilan Jasa Busana bagi Ibu-Ibu PKK Desa Dayow Kecamatan Pinolosian Bolaang Mongondow*. Jurnal Bonapartel pendidikan kesejahteraan keluarga. Vol 1 No. 1 <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/bonapartel/article/view/475>
- Mursidi A. Dkk. 2019. *Pelatihan Penanggulangan Dan Pencegahan HIV/AIDS*. KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. XII, No. 1 (September 2018) <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/viewFile/4061/2372>
- Mursidi A. Dkk. 2019. *Pelatihan Membatik Untuk Memunculkan Produk Unggulan Masyarakat Bulusan Dalam Produksi Pariwisata*. KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XIII, Nomor 1, September 2019. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/6175/2857>
- Najmi, Najmi and Yefterson, Ridho Bayu (2018) *Pelatihan Menjahit Celana Santai dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Bagi Ibu-ibu di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kec. XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. <http://repository.unp.ac.id/32417/>
- Ni Ketut Widiartini. 2019 *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Kebaya Tradisional Dan Modern Pada Ibu-Ibu Pkk Di Desa Kalibukbuk*. Prosiding SENADIMAS Ke-4, Tahun 2019 ISBN 987-623-7482-00-0
- Nur Sholihati Amaliyah. 2015. *Pelatihan Pembuatan Busana Rumah Menggunakan Metode Demonstrasi Bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Ngabetan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik*. Vol 4 No 2 (2015): Volume 4, Nomor 2
- Noviandari, Harwanti. 2021. *The Effect Of Gadgets On The Development Of Youth In Genteng Banyuwangi*. Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 no. 2 (2021): <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/gandrung/article/view/1364>
- Siska Aprilia Hardiyanti 2021 *PKM Pelatihan Pembuatan Masker Kain Dan Hand Sanitizer Bagi Ibu Pkk Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Jurnal Masyarakat Mansiri. VOL. 5 No. 1 <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3251>